

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maupun uraian bab-bab terdahulu, maka berikut ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan.

Dalam Bahasa Minangkabau yang terdapat di daerah perbatasan Lubuk Sikaping dengan Panti ditemukan 19 buah konsonan yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /ʔ/, /m/, /n/, /ŋ/, /ŋ/, /l/, /r/, /s/, /h/, /w/, /y/.

Dan ditemukan lima buah vokal yaitu: /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. Dengan lima buah variasi fonemnya [ā], [ī], [ū], [ē], [ō]. Juga ditemukan lima buah diftong yaitu: /uy/, /aw/, /ia/, /ua/, /ay/.

Dilihat dari uraian-uraian mengenai variasi fonem, terlihat bahwa Bahasa Minangkabau dialek perbatasan Lubuk Sikaping dengan Panti agak berbeda dengan BMU, yaitu dalam fonem-fonemnya. Dalam bahasa Minangkabau perbatasan Lubuk Sikaping dengan Panti mempunyai variasi fonem [ē] dan [ō], sedangkan pada BMU tidak ditemukan. Pada TP lima dan delapan lebih menonjol variasi fonem-fonemnya, TP lima merupakan daerah *relic*, mengingat kondisi daerahnya yang masih terisolasi. Bahasa Minangkabau di TP lima

pengucapannya agak keras dan tidak ditemukan variasi fonem vokal, dan bila didengar sepintas lalu gaya pengucapannya berlogat Tapanuli. Sejauh mana bahasa Minangkabau di daerah ini mendapat pengaruh dari bahasa Tapanuli, dalam skripsi ini tidak dikaji sebab sudah keluar jalur masalah yang sudah dibatasi, di samping itu tentu harus meneliti bahasa Tapanuli sebagai bahasa pembanding. Sedangkan pada TP delapan juga kelihatan berbeda dengan BMU, dan beberapa kata mempunyai kesamaan dengan TP lima. Di samping itu, ditemukan adanya variasi [an], [am] yang berubah menjadi [en], [om] yang tidak terdapat dalam BMU.

5.2 Saran

Mengingat di daerah perbatasan Lubuk Sikaping dengan Panti terdapat tiga kelompok pemakai bahasa, kelompok pertama pemakai bahasa Minangkabau seluruhnya, kelompok kedua pemakai bahasa Minangkabau bercampur dengan pemakai bahasa non-Minangkabau (bahasa Tapanuli), dan pemakai bahasa non-Minangkabau seluruhnya. Berdasarkan hal ini, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mencakup keseluruhan sasaran pada ketiga kelompok pemakai bahasa itu.

Penelitian terhadap kelompok pemakai bahasa non-Minangkabau seluruhnya perlu dilakukan, untuk melihat sejauh mana bahasanya dipengaruhi oleh bahasa Minangkabau begitu pula sebaliknya. Hal ini menarik karena daerah ini adalah daerah perbatasan, tentunya ada saling pengaruh mempengaruhi antarbahasa, yang terjadi tanpa disadari oleh penutur bahasa tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Medan (1985:2), secara tradisional membagi dialek bahasa Minangkabau menjadi empat dialek yaitu: dialek Tanah Datar, dialek Lima Puluh Kota, dialek Agam, dan dialek Pesisir Selatan. Pembagian empat dialek ini sebaiknya ditinjau kembali, mengingat masih ada dialek lain yang tidak bisa digolongkan kedalam empat dialek di atas. Seperti contoh dialek yang berbatasan dengan dialek tetangga, dengan kata lain daerah yang berbatasan dengan daerah lain.

